

LITERASI KEUANGAN DAN KEMANDIRIAN FINANSIAL: STUDI PADA PEKERJA KONSTRUKSI DALAM KONTEKS MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI

Sutrisno¹, Tsumma Lazuardini Imamia², Atik Andhayani³, Novrida Qudsi Lutfillah⁴, Rita Darmayanti⁵, Atika Syuliswati⁶, Nurafni Eltivia⁷
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang
Email: tsumma_li@polinema.ac.id

ABSTRAK

Ketidakstabilan ekonomi yang semakin kompleks memberikan tantangan besar bagi pekerja konstruksi, terutama dalam mengelola keuangan mereka yang seringkali tidak menentu. Dalam konteks ketidakpastian ekonomi yang tinggi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan dapat meningkatkan ketahanan finansial pekerja konstruksi yang sering menghadapi fluktuasi pendapatan. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis untuk menggali secara mendalam literasi keuangan dan kemandirian finansial pekerja konstruksi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa pekerja konstruksi menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola keuangan mereka akibat ketidakstabilan pendapatan. Studi ini mengidentifikasi strategi-strategi pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pembuatan anggaran, pembentukan dana darurat, dan diversifikasi pendapatan, yang dapat meningkatkan stabilitas finansial pekerja konstruksi. Peningkatan literasi keuangan pada pekerja konstruksi tidak hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pekerja Konstruksi, Ketidakpastian Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Kondisi ketidakpastian ekonomi menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Tidak hanya dari masyarakat yang terjun langsung dalam dunia usaha atau menjalankan bisnis saja yang terdampak tetapi juga seperti para pekerja konstruksi juga merasakan efek ketidakpastian tersebut. Fluktuasi pendapatan, inflasi, dan kondisi pasar yang dinamis mengharuskan bagi para pekerja konstruksi untuk mengelola keuangan yang baik. Pengelolaan pendapatan yang baik diharapkan dapat menjaga kecukupan kebutuhan sehari-hari di masa mendatang. Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan, menjadi kunci dalam menghadapi ketidakpastian ini. Ketahanan finansial, atau kemampuan untuk mengatasi dan pulih dari tantangan finansial, merupakan komponen penting dari kesejahteraan finansial secara keseluruhan bagi rumah tangga di seluruh dunia (Lusardi & Mitchell, 2011). Khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang kerap terjadi di negara-negara berkembang, menjadi semakin penting untuk memastikan faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keuangan. Hal ini karena individu dan keluarga berupaya menghadapi guncangan keuangan yang tak terduga serta mempertahankan stabilitas finansial.

Pekerja konstruksi merupakan salah satu kelompok masyarakat yang kerap mengalami ketidakstabilan pendapatan akibat sifat pekerjaan mereka yang tidak selalu kontinu. Sifat pekerjaan mereka yang cenderung tidak tetap dan bergantung pada proyek-proyek jangka pendek membuat mereka sangat rentan terhadap dampak negatif dari ketidakpastian ekonomi. Ketidakmampuan dalam mengelola pendapatan yang tidak menentu ini sering kali diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pekerja konstruksi. Peningkatan literasi keuangan individu dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan keuangan, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Zaimovic *et al.*, 2023). Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat memicu berbagai masalah, seperti kesulitan mengelola utang, kesulitan dalam menabung untuk kebutuhan di masa depan, hingga kesulitan untuk mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi kesejahteraan mereka dan keluarga, membuat pentingnya upaya edukasi keuangan yang lebih terarah bagi kelompok ini guna meningkatkan ketahanan finansial dan stabilitas ekonomi mereka. Para peneliti semakin fokus untuk mengeksplorasi ketahanan finansial dari berbagai sudut pandang, dengan tujuan memahami

kompleksitas konsep penting ini (Lusardi *et al.*, 2011; Setyorini *et al.*, 2021; Hamid *et al.*, 2023).

Kemampuan pekerja konstruksi untuk menjaga stabilitas dan ketahanan finansial menjadi sangat penting, karena mereka menghadapi tantangan pekerjaan dan aliran pendapatan yang tidak dapat diprediksi. Setyorini *et al* (2021) telah mengeksplorasi peran literasi keuangan dan perencanaan keuangan dalam meningkatkan ketahanan finansial, khususnya dalam konteks pandemi COVID-19, yang telah menghadirkan tantangan finansial yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi banyak rumah tangga. Para peneliti telah menyelidiki faktor-faktor penentu ketahanan finansial dalam konteks ekonomi negara berkembang, dengan menyoroti interaksi kompleks antara faktor-faktor individu, rumah tangga, dan komunitas yang membentuk kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan finansial. Studi saat ini bertujuan untuk berkontribusi pada literatur yang terus berkembang ini dengan meneliti ketahanan finansial dari kelompok demografi tertentu – pekerja konstruksi – yang sering menghadapi ketidakpastian ekonomi karena sifat pekerjaan mereka.

2. KAJIAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan fondasi dasar dalam membangun kemandirian finansial individu. Konsep literasi keuangan mencakup pembahasan yang komprehensif, mulai dari pemahaman dasar tentang pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, hingga pengetahuan yang lebih kompleks tentang investasi, perencanaan pensiun, dan manajemen risiko. Kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang rasional dan strategis. Literasi finansial merupakan variabel utama yang memengaruhi perilaku finansial (Ingale & Paluri, 2020). Terdapat hubungan yang erat antara literasi finansial dan kemampuan menabung untuk masa pension (Lusardi dan Mitchell, 2007; Lusardi dan Mitchell, 2011; Van Rooij *et al.*, 2012).

Dalam konteks ketidakpastian ekonomi, literasi keuangan semakin relevan karena memberikan individu kemampuan untuk menghadapi fluktuasi pendapatan, inflasi, dan perubahan kondisi pasar. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih siap menghadapi tantangan ekonomi karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang tidak pasti. Secara teoritis, dapat

diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kemandirian finansial yang dapat dicapainya. Di sisi lain, kemandirian finansial tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada praktik sehari-hari yang mencerminkan pemahaman tersebut. Namun, hubungan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses terhadap layanan keuangan. Kemandirian finansial, sebagai tujuan akhir dari literasi keuangan, merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki kendali penuh atas kondisi keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan hidup, dan memiliki kebebasan finansial untuk mencapai tujuan hidup.

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan lanskap keuangan telah menghasilkan berbagai produk keuangan yang semakin kompleks dan beragam di pasar. Hal ini menambah tantangan bagi rumah tangga dalam mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kebutuhan akan literasi keuangan yang memadai. Para pembuat kebijakan dan praktisi merespons tantangan ini dengan merancang berbagai intervensi dan program edukasi yang ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman tentang produk keuangan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis seperti pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi. Dalam kerangka teoritik ini, literasi keuangan dipandang sebagai instrumen penting yang berperan dalam memperkuat kemandirian finansial individu, mengurangi risiko kerugian keuangan, serta mempercepat pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan stabilitas keuangan rumah tangga. Literasi keuangan juga berfungsi sebagai fondasi untuk pengambilan keputusan yang bijak, yang dapat memitigasi dampak negatif dari ketidakpastian ekonomi (Calcagno dan Monticone, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi literasi keuangan dan kemandirian finansial secara mendalam, khususnya pada pekerja konstruksi yang menghadapi ketidakpastian ekonomi. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang kaya terkait pengalaman dan perspektif subjektif para pekerja konstruksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis, yang dipilih karena beberapa alasan penting. Pertama, metode ini membantu

mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat menjadi pedoman untuk penelitian lebih lanjut (Linnenluecke et al., 2019). Selain itu, tinjauan literatur sistematis berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian, meningkatkan peluang replikasi, serta memperkuat keandalan dan validitas hasil studi. Dengan meringkas, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan, peneliti dapat menguji hipotesis atau mengembangkan teori baru berdasarkan kajian empiris sebelumnya (Xiao dan Watson, 2017). Hal ini menjadikan studi kepustakaan sebagai pendekatan yang esensial dalam penelitian ini untuk menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan teoritis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cash flow management merupakan elemen yang sangat penting dalam menjaga kestabilan keuangan, terutama bagi para pekerja konstruksi yang sering kali menghadapi tantangan keuangan akibat ketidakpastian pendapatan dan pengeluaran yang tidak terduga. Dalam lingkungan kerja konstruksi, pendapatan pekerja cenderung tidak tetap karena bergantung pada keberlangsungan proyek dan durasi pekerjaan. Ketidakstabilan ini menciptakan kerentanan yang tinggi terhadap masalah keuangan, khususnya ketika pengeluaran tidak dapat diprediksi dengan baik. Model piramida keuangan yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi kerangka kerja yang berguna untuk merancang program-program serupa di sektor lain. Pengelolaan yang baik melibatkan beberapa aspek, seperti merencanakan pengeluaran secara bijaksana, memprioritaskan kebutuhan mendesak, dan mengalokasikan dana untuk tabungan sebagai persiapan menghadapi ketidakpastian di masa depan. Selain itu, menabung bagi pekerja konstruksi bukan hanya untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan masa depan yang lebih stabil. Dana darurat dan tabungan jangka panjang dapat menjadi instrumen penting dalam menghadapi fluktuasi pendapatan. Di sisi lain, menghindari utang yang berlebihan juga penting, karena utang dapat membebani arus kas secara signifikan, terutama jika pendapatan tidak menentu.

Manajemen risiko keuangan adalah langkah strategis yang penting bagi pekerja konstruksi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang sering kali memengaruhi kondisi keuangan mereka. Proses ini mencakup identifikasi risiko seperti kehilangan pekerjaan,

inflasi, masalah kesehatan, dan kegagalan investasi, yang dapat berdampak signifikan pada stabilitas keuangan individu. Dengan menerapkan strategi mitigasi, termasuk penyusunan dana darurat, asuransi kesehatan, diversifikasi investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang, pekerja konstruksi dapat melindungi aset mereka, mengurangi kerugian finansial, dan mencapai stabilitas yang lebih baik. Secara keseluruhan, pendekatan manajemen risiko yang efektif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan psikologis, memungkinkan para pekerja fokus pada pekerjaan dan tujuan hidup dengan lebih tenang dan stabil.

Perencanaan investasi bagi pekerja konstruksi merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang, yang mencakup identifikasi tujuan, pemilihan instrumen investasi sesuai dengan profil risiko, dan alokasi aset yang optimal. Mengingat ketidakpastian pendapatan dalam sektor konstruksi, pekerja harus mempertimbangkan toleransi risiko, jangka waktu investasi, dan biaya terkait sebelum membuat keputusan investasi. Diversifikasi portofolio, dengan memadukan instrumen seperti saham, reksa dana, properti, dan emas, menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keuntungan. Evaluasi portofolio secara berkala juga diperlukan agar strategi investasi tetap selaras dengan kondisi keuangan dan pasar yang dinamis.



Gambar 3. Hirarki pengelolaan keuangan yang sesuai untuk pekerja konstruksi

Perencanaan pajak yang tepat berperan penting dalam manajemen keuangan bagi pekerja konstruksi, memungkinkan mereka meminimalkan kewajiban pajak dan mengalokasikan lebih banyak dana untuk tabungan atau investasi. Strategi ini melibatkan identifikasi potensi pengurangan pajak, pemanfaatan insentif perpajakan yang relevan, serta pengaturan waktu pengeluaran yang strategis untuk memaksimalkan pengurangan beban

pajak. Selain mengurangi kewajiban pajak, perencanaan ini juga berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas serta memilih instrumen investasi yang lebih menguntungkan secara pajak. Dengan demikian, perencanaan pajak yang komprehensif tidak hanya mendukung kestabilan keuangan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kekayaan pekerja konstruksi secara berkelanjutan.

Perencanaan pensiun merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan bagi pekerja konstruksi, mengingat karakteristik pendapatan yang fluktuatif dan kondisi kerja yang sering kali tidak menentu. Mempersiapkan masa pensiun sejak dini memungkinkan para pekerja untuk memastikan adanya dana yang cukup ketika mereka tidak lagi aktif bekerja, serta mengurangi risiko ketergantungan finansial di masa depan. Selain itu, perencanaan harta warisan (*estate planning*) menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan keuangan dan memastikan distribusi aset secara efektif setelah mereka meninggal dunia. Proses ini mencakup penentuan bagaimana aset, seperti properti, tabungan, dan investasi, akan dialokasikan kepada ahli waris atau penerima manfaat, sehingga pekerja dapat melindungi warisan mereka dan meminimalkan potensi perselisihan atau biaya yang tidak perlu. Dengan perencanaan pensiun dan harta warisan yang tepat, pekerja konstruksi dapat mengelola kekayaan mereka secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta menciptakan stabilitas keuangan bagi generasi berikutnya.

DISKUSI

Pekerja konstruksi sering kali dihadapkan pada situasi di mana mereka menerima penghasilan hanya setelah proyek selesai atau berdasarkan tahapan pembayaran tertentu dalam kontrak. Industri konstruksi ditandai oleh sifatnya yang dinamis, dengan fluktuasi yang nyata dalam hasil pembangunan dan perubahan cepat terkait permintaan akan keterampilan. Pekerja konstruksi sering kali mengalami ketidakpastian dalam hal pendapatan dan pengeluaran, sehingga menunjukkan perlunya pengelolaan keuangan yang efektif (Alshahrani *et al.*, 2023). Hal ini dapat menyebabkan arus kas yang tidak konsisten, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengarah pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi merencanakan masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, pengelolaan risiko keuangan yang cerdas, seperti membangun dana darurat, mendapatkan asuransi kesehatan yang memadai, dan mendiversifikasi investasi, dapat melindungi pekerja konstruksi dari berbagai risiko, serta

menjamin stabilitas keuangan mereka dalam jangka panjang (Wong *et al.*, 2006). Variabilitas dalam tenaga kerja konstruksi ini menekankan pentingnya pekerja konstruksi untuk memiliki keterampilan manajemen keuangan yang solid, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi ketidakpastian dan tantangan yang melekat dalam profesi mereka. (Pan & Zhang, 2020) (Spillane & Oyedele, 2013) (Jones *et al.*, 2019) (Wong *et al.*, 2006). Dengan demikian, untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam industri konstruksi, penting bagi pekerja untuk mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang baik. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengelolaan arus kas dan risiko keuangan, mereka dapat mencapai stabilitas finansial yang lebih baik dan merencanakan masa depan yang lebih aman.

5. KESIMPULAN

Pekerja konstruksi, yang seringkali berhadapan dengan siklus pekerjaan yang tidak menentu, memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan. Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membantu pekerja konstruksi membuat keputusan finansial yang rasional, seperti mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan saat ini dan masa depan, mengelola utang, dan merencanakan pensiun. Melalui pengelolaan keuangan yang efektif, pekerja konstruksi dapat meningkatkan daya beli mereka, mendukung bisnis lokal, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi alat yang ampuh bagi pekerja konstruksi untuk mencapai kemandirian finansial yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayraktar, O. Y. (2020). Risk management in construction sector. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 237–243. 10.30574/wjarr.2020.8.2.0433.
- Alshahrani, A., Alaboud, N., Leje, M., Karban, A., & Altowerqi, Z. (2023). Rating the significance of the factors influencing shortage of skilled labours for sustainable construction: a perception of Makkah construction practitioner. *Journal of Umm Al-Qura University*

- for Engineering and Architecture*, 13-25. <https://doi.org/10.1007/s43995-023-00013-5>.
- Calcagno, R., & Monticone, C. (2015). Financial literacy and the demand for financial advice. *Journal of Banking and Finance*, 363-380.
- Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, 10.1007/s40847-023-00239-y.
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2020). Financial literacy and financial behaviour: a bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*, 1940-5979. 10.1108/RBF-06-2020-0141.
- Jones, W., Gibb, A., Haslam, R., & Dainty, A. (2019). Work-related ill-health in construction: The importance of scope, ownership and understanding. *Safety Science*, 538-550. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.07.038>.
- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2019). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 1-20.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 35-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 497 - 508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>.
- Lusardi, A., Schneider, D. J., & Tufano, P. (2011). Financially Fragile Households: Evidence and Implications. *NBER Working Paper No. 17072*, 1-52.
- Pan, Y., & Zhang, L. (2021). Roles of artificial intelligence in construction engineering and management: A critical review and future trends. *Automation in Construction*, <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2020.103517>.
- Setyorini, N., Indiworo, R., & Sutrisno. (2021). The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variable. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 243-255. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v36i2.2179>.
- Spillane, J., & Oyedele, L. O. (2013). Strategies for effective management of health and safety in confined site construction. *Construction Economics and Building*, 50-64. <https://doi.org/10.5130/AJCEB.v13i4.3619>.

- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2012). Financial literacy, retirement planning and household wealth. *The Economic Journal*, 449-478.
- Wong, J., Chan, A., & Chiang, Y. (2006). The changing construction labour market: a case of Hong Kong. *Journal of Engineering, Design and Technology*, 1-17. <https://doi.org/10.1108/17260530610818615>.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 1-20.
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Berilo, A. A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Meskovic, M. N. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability*, 1-30. <https://doi.org/10.3390/su15129358>.